

ABSTRAKSI

Sepanjang Juli hingga September 2016 lalu media massa diramaikan dengan curhat Ferry Budiman, tentang adanya setoran yang ia berikan kepada oknum petinggi di Badan Narkotika Nasional (BNN), Bea Cukai dan Mabes Polri. Ramainya media massa yang memberitakan kasus ini pada saat itu tentu saja dapat membentuk citra tertentu polisi di mata masyarakat, baik citra positif maupun negatif. Media massa memiliki kemampuan itu melalui teknik framing yang dilakukannya pada berita yang dipublikasikannya tersebut. Merujuk pada pandangan Peter Berger dan Thomas Luckman tentang konstruksi realitas sosial, polemik antara kedua kubu yang bertentangan dalam kasus curhat Freddy Budiman tidak lain merupakan upaya untuk membangun konstruksi sosial melalui proses komunikasi di media massa. Proses framing itu sendiri umumnya melibatkan dua tahapan. Pertama, memilih fakta atau realitas. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu kemudian ditonjolkan atau dihilangkan dengan penggunaan perangkat tertentu, seperti penempatan di halaman atau posisi tertentu, pengulangan, pelabelan, penggunaan grafis, pemasangan foto, asosiasi, pemilihan narasumber tertentu, dan sebagainya (Eriyanto, 2002:69). Berkaitan dengan pemberitaan curhat Freddy Budiman penulis ingin melihat bagaimana KOMPAS sebagai media massa mainstream memaknai, memahami dan kemudian membongkar citra terhadap peristiwa ini.

Kata Kunci: framing, freddy budiman, konstruksi social dan berita.



ABSTRACT

Throughout July to September 2016 the mass media enlivened by vent Ferry Budiman, about the deposit he gave to the rogue officials at the National Narcotics Agency (BNN), Customs and Police Headquarters. The busy mass media who proclaimed the case at that time of course can form a certain image of the police in the eyes of the public, both positive and negative image. The media has the ability through the framing teknik done on the news published it. Referring to the views of Peter Berger and Thomas Luckman on the construction of social reality, the polemic between the two opposing camps in the case of Freddy Budiman's vent is nothing but an attempt to build social construction through the process of communication in the mass media. The framing process itself generally involves two stages. First, choose fact or reality. Second, write down facts. This process is related to how the selected facts are then highlighted or eliminated with the use of certain devices, such as placement in a particular page or position, repetition, labeling, graphic usage, photo installation, association, selection of specific sources, etc. (Eriyanto, 2002: 69). Related to the news vent Freddy Budiman writer wanted to see how KOMPAS as mainstream mass media interpret, understand and then frame the image of this event.

Keywords: framing, freddy budiman, social construction and news.

